

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, menuntut manusia untuk melakukan komunikasi agar dapat saling menyampaikan informasi yang berupa pesan, ide maupun gagasan masing-masing. Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja ataupun tidak sengaja (Shanon dan Weaver, 2006:19). Sehingga bentuk interaksi yang pada awalnya dilakukan untuk mempengaruhi satu sama lain agar dapat menyampaikan dan mengetahui keinginan serta hasrat antar individu, lambat laun berkembang menjadi kemampuan berbahasa.

Bahasa merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan bersosialisasi suatu kelompok masyarakat. Sebuah alat komunikasi sosial yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf,1997:3). Definisi bahasa juga dinyatakan oleh Prawiroatdmojo dan Hoed (1997:155) bahwa bahasa mempunyai peranan besar dalam kehidupan manusia, hampir dalam setiap kegiatan sehari-hari manusia memerlukan penggunaan bahasa yang baik dalam berkomunikasi, sehingga untuk berkomunikasi antar sesama, seseorang perlu memahami kaidah-kaidah berbahasa dengan benar agar informasi yang hendak disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Selain itu, juga untuk menghindari kesalahpahaman dengan lawan bicara, terutama saat hendak berbicara dengan orang yang tidak sebahasa dengan kita, atau saat hendak menerjemahkan bahasa asing.

Kemampuan bahasa asing saat ini sangat diperlukan karena kemajuan zaman secara tidak langsung menuntut manusia untuk dapat berkomunikasi tidak hanya dengan bahasa ibu, tetapi juga menggunakan bahasa asing, di antaranya bahasa Jepang. Bahasa Jepang menjadi salah satu bahasa asing yang paling banyak diminati, khususnya di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil survei yang terakhir kali dilakukan oleh The Japan Foundation pada tahun 2012, bahwa jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 872.406 orang dibandingkan pada tahun 2009, yaitu 716.353 orang (kutipan majalah *Nuansa* dalam *mayantara.sch.id*). Sehingga kemungkinan besar tahun-tahun berikutnya sampai sekarang, jumlah tersebut bertambah sedikit demi sedikit.

Berdasarkan ruang lingkupnya, bahasa Jepang memiliki huruf, kosakata dan pola kalimat yang beragam. Salah satu bagian terpenting untuk dipelajari ialah kosa kata. Meskipun telah memahami banyaknya pola kalimat bahasa Jepang, tanpa disertai penambahan kosakatanya juga, pembelajar biasanya akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang. Kosakata dalam bahasa Jepang disebut dengan *Goi*. Dalam kajian gramatikal, *goi* terbagi menjadi *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva), *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbial), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *jodoushi* (verba bantu) dan *joushi* (partikel). Setelah itu, terdapat pula kosakata yang digolongkan ke dalam *hyougen goi* atau *shiyou goi* (kata

ungkapan atau arti katanya saja yang dapat dipakai), *kihon goi* (kosakata fundamental), *kiso goi* (kosakata dasar), *rikai goi* (kata yang dapat dipahami), *dou'on igigo* (kata yang cara bacanya sama namun memiliki arti berbeda), *ruigigo* (sinonim) dan *keigo* (ragam bahasa hormat) (Sudjianto, 2007:99). Dengan demikian dapat dipahami bahwa bahasa Jepang memiliki begitu banyak kosakata yang mengharuskan pembelajar ketahu. Semakin banyak kosakata yang diketahui, maka semakin besar pula kemungkinan mempelajari bahasa Jepang menjadi mudah, serta semakin baik pula kemampuan komunikasi bahasa Jepang.

Selain memiliki beragam jenis kosakata, bahasa Jepang juga memiliki keunikan dalam aspek bunyi, intonasi, kaidah pembentukan kalimat, makna dan lain sebagainya, sehingga pembelajar juga perlu melakukan pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek linguistik. Semantik merupakan salah satu aspek kajian linguistik dalam mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Semantik juga terdapat dalam linguistik bahasa Jepang dengan istilah *imiron*. Cakupan semantik atau *imiron* sangat luas, meliputi semua tataran bahasa, baik kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, maupun wacana. Bila dibandingkan dengan cabang linguistik lainnya, semantik memiliki peran penting karena digunakan untuk menyampaikan suatu makna dalam berkomunikasi (Sutedi, 2011:103).

Salah satu objek kajian semantik adalah makna kata (*goi no imi*). Jumlah kata atau kosakata dalam bahasa Jepang sangat banyak. Dalam kalimat bahasa Jepang, banyak ditemukan beberapa kata yang berbeda namun memiliki arti yang sama. Menurut Sutedi (2011:103), dua buah kata atau lebih yang memiliki makna yang sama dapat dikatakan sebagai kata yang bersinonim.

Sedangkan dalam bahasa Jepang sinonim disebut dengan *ruigigo* 「類義語」. Menurut Ibuchi dalam Sudjianto dan Dahidi (2007:114) mengemukakan bahwa “*ruigigo* adalah beberapa kata yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip”. Definisi sinonim juga dipertegas oleh Tsujimura (1999:307) bahwa “*if word exhibit different phonological realizations but they have the same or nearly the same meaning, the words are said to be synonyms*” yang dapat diartikan bahwa jika kata-kata yang pengucapannya berbeda-beda tetapi memiliki kedekatan makna atau arti yang hampir sama, maka kata-kata tersebut dapat dikategorikan sebagai sinonim. Akan tetapi sinonim yang semuanya sama persis, akan ditemukan perbedaannya walau kecil dalam suatu konteks tertentu. Kata bersinonim dalam bahasa Jepang bisa berada pada kelas kata mana saja, salah satunya ialah kelas kata adjektiva atau *keiyoushi*.

Dalam buku pengantar linguistik bahasa Jepang (sudjianto dan Dahidi, 2007:153) *keiyoushi* merupakan salah satu kelas kata bahasa Jepang. *Keiyoushi* atau adjektiva dibagi menjadi dua, yaitu *I-keiyoushi* dan *Na-keiyoushi*. *I-keiyoushi* merupakan jenis adjektiva yang berakhiran silabel /i/, sedangkan *na-keiyoushi* berakhiran silabel /na/. Sementara itu, menurut Masuoka dan Takubo (1990:21-22) menjelaskan bila berdasarkan bentuk dan kondisinya *keiyoushi* dibagi lagi menjadi dua. *Keiyoushi* yang menunjukkan karakteristik suatu sifat benda dan orang atau yang disebut dengan *Zokusei Keiyoushi*. Seperti *kirei na* (cantik), *takai* (mahal), *amai* (manis) dan lain sebagainya. Sedangkan, *keiyoushi* yang menggambarkan dan menunjukkan perasaan dan emosi seseorang disebut *kandou keiyoushi*. Seperti *ureshii* (bahagia), *kanashii* (sedih), *kuyashii* (kesal) dan lain sebagainya.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, banyak ditemukan *keiyoushi-keiyoushi* bersinonim dengan padanan kata yang sama atau mendekati dalam bahasa Indonesia. Misalnya *keiyoushi* yang khusus untuk mengekspresikan suatu kehebatan dalam bahasa Jepang antara lain *sugoi*, *erai*, *rippa*, *subarashii*, *suteki* dan *kakkoi*. Namun berdasarkan pengalaman penulis, *keiyoushi* yang benar-benar memiliki kemiripan ketika akan mengekspresikan kehebatan dengan padanan kata “hebat” dalam bahasa Indonesia serta sering ditemukan dapat bergantian dalam percakapan sehari-hari, yaitu *keiyoushi rippa* 「立派」, *erai* 「偉い」 dan *sugoi* 「凄い」. Bagi penulis, menggunakan adjektiva “hebat” ketika bercakap-cakap dalam bahasa ibunya yaitu bahasa Indonesia tidak akan menjadi suatu kesulitan dalam penggunaannya, karena adjektiva “hebat” dalam bahasa Indonesia sudah memiliki makna yang luas sehingga dapat dengan mudah digunakan. Namun berbeda dengan ketika akan menggunakan *keyoushi rippa*, *erai* dan *sugoi* dalam bahasa Jepang yang merupakan bahasa asing yang dipelajari penulis, sehingga penggunaannya terbatas hanya pada pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menggunakannya. Padahal *keiyoushi rippa*, *erai* dan *sugoi* memiliki masing-masing kegunaan yang berbeda-beda. Ada yang digunakan baik pada sesuatu yang konkrit maupun abstrak, juga ada yang digunakan pada hal yang kecil hingga pada kehebatan yang menimbulkan rasa hormat, serta ada juga kehebatan yang memberikan rasa takut dan heran. Oleh karena itu, kajian terhadap penggunaan ketiga *keiyoushi* ini memang memerlukan suatu analisis khusus, karena pada dasarnya kata *rippa*, *erai* dan *sugoi* memiliki penggunaan

dan nuansa yang berbeda pada situasinya. Ketiga *keiyoushi* ini sering muncul baik pada buku maupun percakapan sehari-hari ataupun muncul dalam bentuk tulisan di media sosial.

Media sosial ialah salah satu sarana penyebar informasi secara *digital* yang sering digunakan saat ini, seperti *line*, *facebook*, *instagram*, *twitter* dan lain sebagainya. *Twitter* merupakan media sosial yang cukup populer di Jepang. Berdasarkan artikel berjudul “*Twitter* の月間アクティブユーザー数は日本で 4500 万超. 全世界では 3 億 2600 万” pada akhir tahun 2018 di dalam website [www..huffingtonpost.jp](http://www.huffingtonpost.jp), jumlah pengguna *twitter* di Jepang lebih dari 45 juta pengguna. Oleh karena itu, sangat memungkinkan bahwa dapat dengan mudah menemukan *postingan* atau “*tweets*” yang mengandung *keiyoushi rippa*, *erai* dan *sugoi* yang digunakan oleh penutur asli Jepang di dalam media sosial *twitter*.

Berikut adalah contoh penggunaan *rippa*, *erai* dan *sugoi* dari *tweet* atau tulisan yang dikirim ke dalam media sosial *twitter*, yang diambil melalui menu pencarian:

1. いろんな立派なアイドルがいると思うけど、それこれ後世に語り継がれるべき実績を残したアイドルはたくさんいると思うけど、僕の知る限り夢眠ねむはその行動のすべてが「夢眠ねむ」だったし、どんなアイドルよりもその名を体現した人だと思う。(oleh akun @add_talitha_kum, Maret 2019)
 “Berpikir bahwa ada bermacam-macam idola yang **hebat** sih, idola yang harusnya diteruskan ke generasi berikutnya dan membuat rekam jejak prestasi, ada banyak sih, sejauh yang saya ketahui, Yumemi Nemu itu segala prilakunya “Yumemi Nemu” dan adalah orang yang telah mewujudkan Namanya dibandingkan dengan idola yang manapun.”

2. 優「練り歩き、あの場所まできてくれたみちゅだけだったよ」。
み「偉いアイドルだからね（ドヤッ）でもあれでしょ、来るの遅かったんでしょ」（oleh akun @otasam__, April 2019）
“Yu: Aku baru saja berjalan, hanya Michi yang berhasil sampai ke tempat itu.
G: Yak arena idola hebat kan(Doya), tapi itu mungkin, sudah terlambat untuk datang”

3. でも不思議なことに、ひらがなけやきが今日まで誰も辞めることなく運良く来られたのも、その「槻坂46」という存在があったら、「槻坂46」というグループがメチャクチャ凄いアイドルで彼女らの近しい憧れの存在だったから、とうのも多分にあったと思うんだような。(oleh akun @whineyelp, April 2019)

“Tetapi, ajaibnya, HiraganaKeyaki yang hingga hari ini orang-orang tidak menyerah yang beruntungnya bisa datang itu pun, merupakan adanya kehadiran Keyakizaka 46 tersebut, aku pikir ini mungkin bentuk antusiasme dari penonton karena grup Keyakizaka 46 yang merupakan idola yang hebat.”

Dari ketiga contoh diatas *keiyoushi rippa*, *erai* dan *sugoi* bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia memiliki makna yang hampir sama yaitu “hebat”. Jika diperhatikan dari segi subjek, ketiga pembahasan ini memiliki subjek yang sama, yaitu manusia yang sama-sama sedang membahas tentang *idol group*. Namun tetap saja dari persamaan dan perbedaan serta apakah dapat saling menggantikan dalam kalimat belum jelas, sehingga hal tersebut dapat membuat sebagian besar pembelajar kesulitan menggunakan ketiga *keiyoushi* tersebut, dan memungkinkan terjadinya kesalahan, serta bagi pembelajar yang belum bisa membedakan perbedaan *rippa*, *erai* dan *sugoi*, akan mengatakan bahwa penggunaan ketiga *keiyoushi* tersebut sama saja. Padahal kenyataannya ketiga *keiyoushi* tersebut memiliki penggunaan dan nuansa yang berbeda.

Dalam penerapan ketiga *keiyoushi* tersebut pembelajar cenderung akan keliru pada penggunaan *keiyoushi rippa*, *erai* dan *sugoi*. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai persamaan dan perbedaan secara terperinci dari pemakaian ketiga *keiyoushi* tersebut, serta tidak ditemukannya kajian yang membahas kesinoniman *keiyoushi rippa*, *erai* dan *sugoi*. Oleh karena itu, penulis bermaksud menggali dan menyajikan lebih dalam lagi mengenai *rippa*, *erai* dan *sugoi*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merasakan pentingnya untuk melakukan penelitian *keiyoushi* yang dibatasi pada *keiyoushi rippa*, *erai* dan *sugoi*. Meskipun ketiga *keiyoushi* tersebut memiliki padanan kata yang sama yaitu “hebat” dalam bahasa Indonesia tetapi memiliki perbedaan dalam penggunaan masing-masing *keiyoushi* tersebut. Hasil dari penelitian ini akan dijadikan bahan menulis skripsi sebagai syarat kelulusan jenjang S1 dengan judul “**Analisis Penggunaan Keiyoushi Rippa, Erai dan Sugoi dalam Media Sosial Twitter**”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah *keiyoushi Rippa*, *Erai* dan *Sugoi* yang sama-sama memiliki arti mirip ‘hebat’ dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, agar penelitian ini tidak melebar dan lebih terperinci, adapun yang menjadi subfokus dalam penelitian ini yaitu *tweet* berbahasa Jepang yang terdapat *keiyoushi rippa*, *erai* dan *sugoi* dalam media sosial *Twitter* dengan batasan waktu *tweets* dari tahun 2017 hingga 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana persamaan *keiyoushi Rippa*, *Erai* dan *Sugoi* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana perbedaan *keiyoushi Rippa*, *Erai* dan *Sugoi* dalam kalimat bahasa Jepang?
3. Apakah *keiyoushi Rippa*, *Erai* dan *Sugoi* dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi peneliti, pembelajar serta pendidik. Adapun manfaat secara teoritis dari penelitian ini ialah agar dapat memperkaya kajian studi mengenai persamaan, perbedaan serta penggunaan dari kata sifat *rippa*, *erai* dan *sugoi*.

Manfaat praktis penelitian ini, antara lain :

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat meletakkan padanan kata bersinonim yang tepat pada suatu kalimat.
 - b. Dapat memberikan pengayaan dan pengetahuan dalam lingkup linguistik, terutama sinonim.
 - c. Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang lebih luas mengenai linguistik, khususnya sinonim.

2. Bagi Pendidik

- a. Dapat menjadi masukan bagi bahan ajar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajar bahasa Jepang.
- b. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengayaan dan bahan referensi dalam perkuliahan bahasa Jepang di Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta, khususnya dalam mata kuliah *bunpou* (tata bahasa), *sakubun* (mengarang), *dokkai* (membaca), *nihongo gengogaku* (linguistik bahasa Jepang), *honyaku* (menerjemahkan) dan *nihongogaku* (linguistik bahasa Jepang).

3. Bagi Pembelajar

- a. Dapat lebih mengenal kata-kata bersinonim beserta penjelasannya.
- b. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran bahasa Jepang mengenai penggunaan kata-kata bersinonim
- c. Dapat mempermudah pembelajaran ketika bingung membedakan kata-kata yang bersinonim.